

**“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”  
(TAHUN 2016-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata Satu  
Program Studi Manajemen



Disusun oleh:  
**RENI MARYANI**  
NIM : 2015521358

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA  
PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN SI  
JAKARTA  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Bersama ini,

Nama : Reni Maryani

NIM : 2015521358

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar pada Program Sarjana ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik Saya dan pertanggungjawabannya berada di pundak Saya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 Februari 2020

**Reni Maryani**

**NIM: 2015521358**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWIJA JAKARTA**

**PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

NamaMahasiswa : Reni Maryani

NIM : 2015521358

JudulSkripsi : PengaruhTingkat Suku Bunga dan *Return On Asset*(ROA)Terhadap Harga Saham Perusahaan SektorPertambangan Batubara yang terdaftar di BursaEfek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

Jakarta,29Febuari 2020

DosenPembimbing

**EstutiFitriHartini, SE, M.M**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN *RETURN ON ASSET*  
(ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
(TAHUN 2016-2018)**



**RENI MARYANI**  
**NIM: 2015521358**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari Jumat 13 Maret 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai Skripsi Program  
Sarjana Manajemen – Program Studi Manajemen

1. **Dra. Siti Mahmudah, MM** .....  
Ketua Tanggal, 13 Maret 2020
  
2. **Dra. Siti Laela, MM** .....  
Anggota Tanggal, 13 Maret 2020
  
3. **Estuti Fitri Hartini, SE, M.M.** .....  
Anggota/Pembimbing Tanggal, 13 Maret 2020

**Menyetujui,**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA  
Program Sarjana – Program Studi Manajemen  
Ketua Program,

**Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM**  
Tanggal : 13 Maret 2020

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga, *return on asset* (ROA) secara simultan maupun parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji F pada tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan uji-t, tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on asset* memiliki nilai positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji F terdapat pengaruh yang signifikan antar tingkat suku bunga dan *return on asset* terhadap harga saham.

Kata kunci:

Suku Bunga, *Return On Asset* (ROA), Harga Saham

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of interest rates and return on asset (ROA) either simultaneous or partial on the stock prices of coal mining companies listed on the Indonesia stock exchange during the period 2016-2018.*

*The data used in this research is a secondary data. The analysis technique using multiple linear regression, while hypothesis testing using t-test and test F at a significant level of 5%.*

*Based on the t-test, interest rates has a positive and no significant effect on stock prices, while return on asset has a positive and significant effect on stock prices. Based on the F-test, there is a significant effect between interest rates and return on asset on the stock price.*

*Keywords:*

*Interest Rates, Return on Asset, Stock Prices.*

## KATA PENGANTAR

PujiSyukursenantiasapenulispanjatkankepada Allah SWT berkatRahmat, Hidayah, dan Karunia-nyamakaskripsidenganjudul: “PengaruhTingkat Suku Bunga dan *Return on Asset* (ROA)terhadap Harga Saham Perusahaan SektorPertambangan di BursaEfek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018”. Skripsiini dapatdiselesaikantepatwaktu.

Penulismenyadaridalampenyusunan proposal inidaklepasdaribantuanberbagaipihak, sehinggapenulisinginmengucapkanterimakasihkepada:

1. EstutiFitriHartini, SE, M.M selaku dosen pembimbing yang selalumeluangkanwaktuuntukmemberikanbimbingan dan arahankepadapenulis.
2. Dr. SusantiWidhiastuti, SE, M.M selakuKetua Program StudiS1di STIE IPWIJA
3. Dr. Sri Lestari Prasilowati, MA selakupemilikyayasan STIE IPWIJA
4. Dr. Suyanto, SE, MM, M.Ak, selakuKetua STIE IPWIJA
5. SegenapDosen STIE IPWIJA yang telahmemberikanilmunyakepadapenulis.
6. Kepada orang tuasertasaudara-saudara, yang selalumemberikandukungannya, motivasi, dan senantiasaselalumendo’akandalamsetiaplangkahperjuanganini.
7. Serta seluruhkeluargabesar STIE IPWIJA, terutamarekan-rekanseperjuanganatassemuadukungan, semangat, dan kerjasamanya.

8. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan pada susunan skripsi ini sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan penulisan laporan penelitian di kemudian hari. Penulis tetap berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Jakarta, 29 Februari 2020

Penulis,

Reni Maryani

## Daftar Isi

Halaman Judul .....	i
Halaman Orisinalitas .....	ii
Tanda Persetujuan Dosen Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Abstrak .....	v
Abstract.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Penelitian .....	9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2. Pasar Modal .....	14
2.1.3. Harga Saham.....	17
2.1.5. Tingkat Suku Bunga .....	22
2.1.5. Return On Asset (ROA).....	24
2.2. Penelitian Terdahulu .....	26
2.3. Karangka Pemikiran.....	30
2.3.1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap harga Saham.....	30
2.3.2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham.....	31
2.4. Hipotesis.....	32
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....	33
3.1. Tempat dan waktu Penelitian .....	33
3.2. Disain Penelitian .....	33
3.3. Operasionalisasi Variabel.....	34
3.4. Populasi, Sempel dan Metodologi Sampling .....	36
3.4.1. Populasi Penelitian.....	36
3.4.2. Sampel Penelitian.....	36
3.4.3. Metode Sampling.....	38

3.5. Metode Pengumpulan Data .....	39
3.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	40
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	40
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	41
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
4.1. Hasil Penellitian .....	51
4.1.1. Gambaran Perusahaan.....	51
4.1.2. Hasil Analisis Data .....	52
4.2. Pembahasan Penelitian .....	62
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## Daftar Tabel

Tabel 1.1. Penutup Harga Saham 14 Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 .....	2
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1. Rencana Penelitian.....	33
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel .....	35
Tabel 3.3. Sampel Penelitian .....	37
Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Dalam Penelitian .....	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4.3. Uji Kolmogorov-Smirnov .....	53
Tabel 4.4. Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.5. Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.6. Hasil Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.7. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) .....	58
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji F.....	60
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	61

## Daftar Gambar

Gambar 1.1. Rata-Rata Penutup Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara .....	3
Gambar 1.2. Tingkat Suku Bunga Tahun 2016-2018 .....	5
Gambar 1.3. Return On Asset Tahun 2016-2018 .....	5
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	34
Gambar 3.2. Daerah Penerimaan Penolakan Hipotesis Uji t .....	47
Gambar 3.3. Daerah Penolakan Hipotesis Uji F .....	49
Gambar 4.1. Uji Normalitas dengan Metode Grafik.....	54
Gambar 4.2. Uji Heterokedastisitas.....	56

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar perusahaan sektor pertambangan batubara.....	70
Lampiran 2 Harga Saham Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, dan Return On Asset.....	72
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	72
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	73
Lampiran 5 Uji Normalitas dengan Metode Grafik.....	74
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolineritas.....	74
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	74
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
Lampiran 9 Hasil Regresi Linier Berganda .....	76
Lampiran 10 Hasil Uji-t.....	76
Lampiran 11 Hasil Uji F .....	77
Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	77

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah perekonomian di dunia terutama di Indonesia sangat memerlukan sumber pendanaan untuk melakukan pembangunan di negaranya. Salah satunya bisa didapatkan dari sumber pendanaan yaitu dari pasar modal. Dengan seiringnya perkembangan perekonomian pasar modal akan mengalami kepesatan dalam perkembangannya, oleh karena itu dengan pasar modal merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini juga dikarenakan pasar modal merupakan sarana untuk menggalang pengalangan dana masyarakat yang akan disalurkan ke berbagai sektor industri. Dengan dana investasi yang diterima dari pasar modal akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena akan mendapatkan pengembangan bisnis dalam perusahaan tersebut. Dalam keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan berupa dividen.

Fluktuasi dari harga saham yang terjadi setiap waktu tertentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Setiap investor perlu memperoleh informasi yang andal dan alat pengukur kinerja yang pun harus tepat dan akurat, sehingga ketika calon investor atau investor pembelilah suatu perusahaan akan menghasilkan imbal yang positif sesuai dengan harapan.



Adapun kondisi makro yang akan mempengaruhi naik-turunnya harga saham, misalnya kebijakan ekonomi, peraturan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, tingkat pendapatan masyarakat, dan sebagainya. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa permintaan dan penawaran saham dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal (keadaan perusahaan itu sendiri yang mencerminkan dalam laporan keuangannya) dan faktor eksternal perusahaan (keadaan di luar perusahaan).

Berikut ini disajikan perkembangan harga saham dari 14 perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

**Tabel 1.1.**

**Penutup Harga Saham 14 Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 (dalam satuan rupiah)**

NO	Perusahaan	2016	2017	2018
1	Adaro Energy Tbk	1,605	1,860	1,215
2	Bumi Resources Tbk	278	270	103
3	Bayan Resources Tbk	6,000	10,600	19,875
4	Darma Henwa Tbk	50	50	50
5	Delta Dunia Makmur Tbk	510	715	525
6	Harum Energy Tbk	2,140	2,050	1,400
7	Indo Tambangraya Megah Tbk	16,875	20,700	20,250
8	Resource Alam Indonesia Tbk	1,500	324	354
9	Samindo Resources Tbk	700	1,045	1,190
10	Mitrabara Adiperdana Tbk	2,090	2,900	2,850
11	Bukit Asam Tbk	12,500	2,460	4,300
12	Petrosea Tbk	720	1,660	1,785
13	Golden Eagle Energy Tbk	149	133	160
14	Toba Bara Sejahtera Tbk	1,245	2,070	1,620

Dari

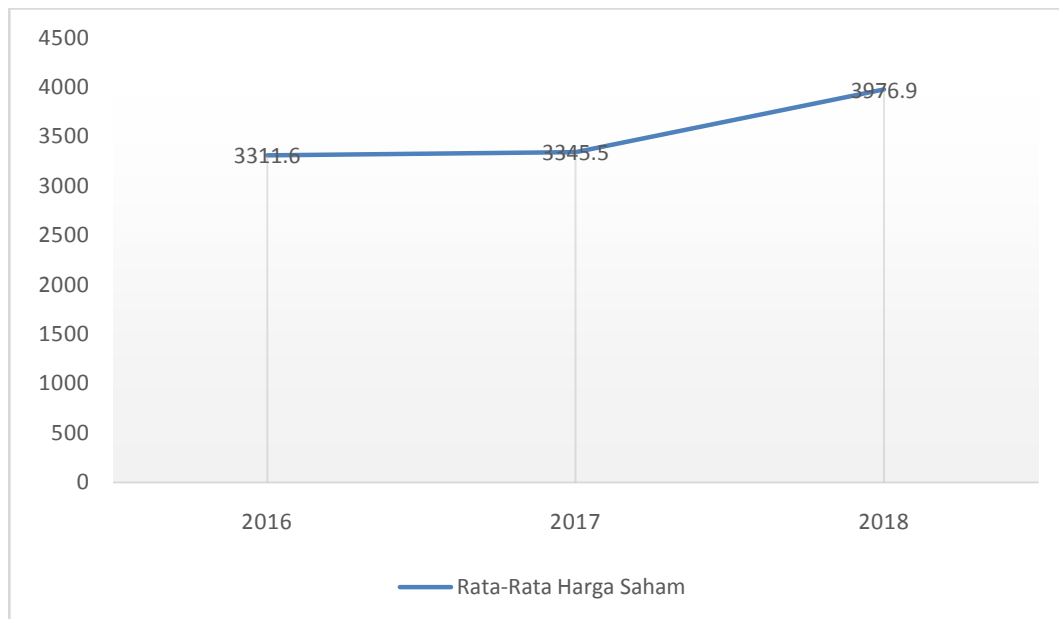
tabel

di

atas dapat dilihat bahwa setiap perusahaan mengalami perubahan harga saham secara fluktuatif dari tahun ketahun 2016-2018 pada perusahaan tersebut yang telah terdaftar di BEI. Harga saham perusahaan pertambangan batubara yang telah terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

**Gambar 1.1.**

**Rata-Rata Penutup Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara**



Sumber: Bursa Efek Indonesia

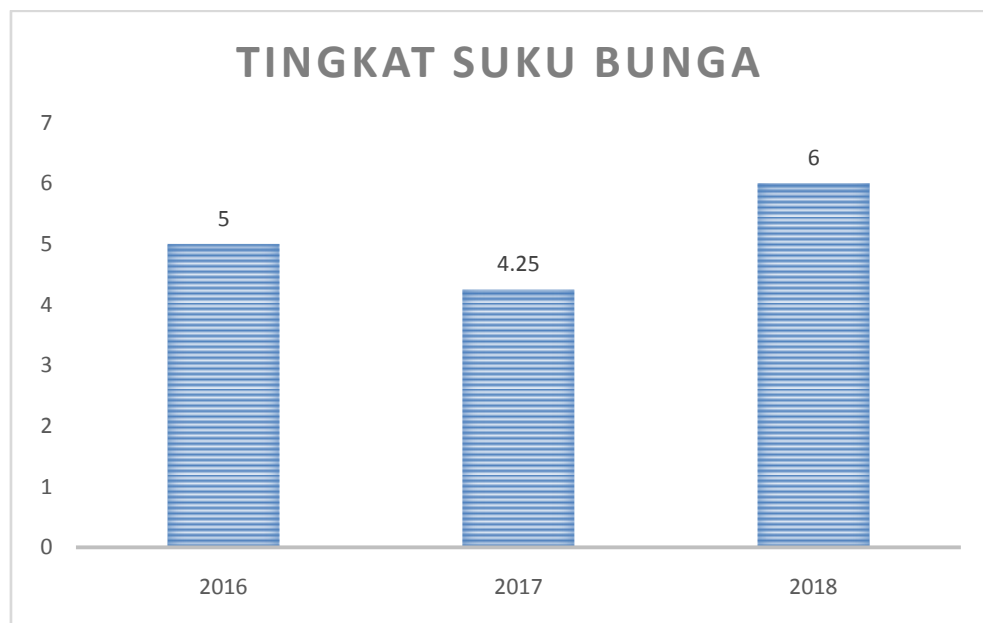
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat rata-rata harga saham dari tahun ketahun mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018 secara terus-menerus. Dengan kenaikan harga saham akan membuat para investor lebih memilih berinvestasi pada sektor pertambangan karena sektor pertambangan merupakan salah satu lapangan usaha yang paling berkontribusi dalam pendapatan nasional dan memiliki peranan penting dalam pembangunan Indonesia, sehingga dapat diharapkan sektor ini dapat terus memberikan return dalam jangka panjang.

Menurut Hartono Jogianto (2011:167) harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan juga oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Rasio keuangan yang

seringdigunakandalammenganalisisperubahansahamyaitutingkatsukubunga danReturn on Asset (ROA).

**Gambar 1.2.**

**Tingkat Suku Bunga Tahun 2016 – 2018**

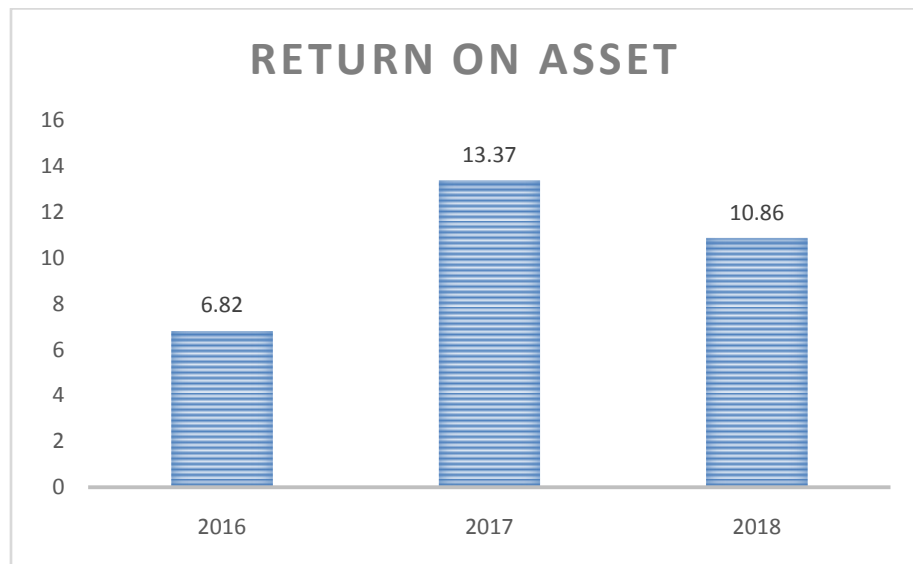


Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa suku bunga terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,25%, dan mengalami kenaikan kembali di tahun berikutnya yaitu sebesar 6% tahun 2018. Sedangkan di tahun 2016 mengalami sebesar 5%.

**Gambar 1.3.**

**Return On Asset Tahun 2016-2018**



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa ROA terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 6.82%, dan mengalami kenaikan pada tahun berikutnya sebesar 13.37% pada tahun 2017, di tahun berikutnya 2018 mengalami sebesar 10.86%.

Untuk penghitungannya *Return on Asset* (ROA) merupakan sebuah perbandingan dari *Earning After Tax* dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Sedangkan Tingkat Suku Bunga akan mempengaruhi harga saham yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Oleh karena itu, harga saham diukur dari harga resmi berdasarkan transaksi penutupan terakhir pada hari bursa. Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat,

maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, sebaliknya pada saat banyak pemegang saham menjual saham yang dimilikinya, maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Ingin menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Dan dari hasil dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian antara lain:

##### 2.1.1. Bagi Peneliti

Sebagaimana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai Inflasi dan Tingkat Suku Bunga dari berbagai ilmu yang mampu diperoleh berkenaan dengan bidang keuangan. Khususnya yang berkenaan dengan Tingkat Suku Bunga dan ROA Terhadap Harga Saham. Dan selain itu juga diharapkan agar peneliti dapat menganalisis kesesuaian antar teori yang sudah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan.

##### 2.1.2. Bagi Calon Investor dan Dunia bisnis

Penelitian ini sangat diharapkan agar dapat dijadikan dasar dalam mencari langkah-langkah untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan, khususnya di dalam memprediksi perkembangan harga saham perusahaan dan

msektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang akan dipengaruhi oleh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham dan kemudian hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor dan para pelaku pasar modal lainnya.

### 2.1.3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi atau digunakan sebagai bahan perbandingan atau pun dijadikan acuan sebuah penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan terpadu.

## 1.5. Sistematika Penelitian

Adapun susunan sistematika dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

### **BAB 2: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan menguraikan mengenai teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan, pasar modal, harga saham, tingkat suku bunga, *return on asset*, yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis keterkaitannya terhadap harga saham.

Terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis.



### **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan menerangkan mengenai waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, operasionalisasi variabel, populasi, Sampel dan metode sampling, metode pengumpulan data, instrumentasi variabel penelitian, metode analisis dan pengujian.

### **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menerangkan tentang deskripsi data, yang berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik dari data-data harga saham yang diteliti dan bagaimana data tersebut harus dideskripsikan secara sistematis. Serta bagian pembahasan berisi tentang penelitian sesuai dengan acuan dari kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

### **BAB 5: PENUTUP**

Pada bab ini akan menyajikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara singkat, serta memberikan saran dan hasil penelitian tersebut.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan untuk mengatur dalam hal-hal yang berkaitan dengan fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk memperoleh dana, manajer keuangan memperolehnya dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, bisa berbentuk hutang ataupun modal sendiri.

Menurut Riyanto (2008:4) manajemen keuangan dapat ditarik sebagai “keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut”. Horne dan Wachowichz (2005:3) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai “manajemen yang berkaitan dengan memperoleh, pendanaan dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakang”.

Menurut Sutrisno, (2009:3) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya

yang murahsertausahauntukmenggunakan dan mengalokasikan dana tersebutsecaraefisien”.

Mengacu pada pengertian diatas, manajemenkeuanganmerupakanalatuntukmencapaitujuansecaraefisien dana efektif. Efisiensi dan efektivitas yang terbentukdalamkuatperusahaantertentunyaakanmemberikanilaitambahbagiperusahaantersebut.

Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagiandividensuatuperusahaan. Kegiatan penting yang harus dilakukan manajer keuangan yang meliputi aspek-aspek yaitu:

1. Manajer keuangan harus bekerjasama dengan para manajer lainnya yang bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
2. Manajer keuangan harus memutuskan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, dan berbagai hal yang berkaitan dengannya.
3. Manajer keuangan harus bekerjasama dengan para manajer di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi efisien mungkin.
4. Manajer keuangan harus mampu menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, dimana perusahaan dapat memperoleh dana surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

Dari

keempat aspek dapat dikatakan bahwa tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk

memaksimalkannya perusahaan. Menurut Riyanto (2008:10)

terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang di kelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan paling penting di antara tiga fungsi keputusan lainnya. Hal ini karena keputusan investasi akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya. Dengan demikian keputusan investasi ini akan menentukan keseluruhan jumlah aktiva yang ada pada perusahaan, komposisi dari aktiva-aktiva tersebut beserta risikonya.

2. Keputusan Pemenuhan Kebutuhan Dana

Keputusan mengenai kebutuhan dana bersangkutan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan struktur modal yang optimal. Apakah perusahaan akan menggunakan sumber eksternal yang berasal dari utang atau emisi obligasi atau dengan cara emis saham baru, merupakan aspek utama dari jenis keputusan mengenai kebutuhan pemenuhan dana.

3. Keputusan Deviden

Keputusan mengenai deviden bersangkutan dengan penentuan presentase dari keuntungan neto yang akan dibayarkan sebagai “*cash dividend*”, penentuan “*stock dividend*”

pembelian kembali saham. Keputusan mengenai dividen ini sangat terkait dengan keputusan dana.

## 2.1.2. Pasar Modal

### 2.1.4.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Pasar modal juga merupakan lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian pasar modal dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-beli, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya. Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), dan *right issue*. Pasar modal juga merupakan salah

salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara perdagangan efek (Sunariyah, 2006).

#### **2.1.2.2. Jenis Pasar Modal**

Menurut Sunariyah (2006) jenis-jenis pasar modal dibagi menjadi 4 (empat), antara lain:

- 1) Pasar Perdana (*Primary Market*) penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (*emiten*) kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Harga saham pada pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *going public* (*emiten*) berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*) perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar

perdana. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran antar pembeli dan penjual.

3) Pasar Ketiga (*Third Market*) tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*Over The Counter Market*).

4) Pasar Keempat (*Fourth Market*) perdagangan efek antar investor atau pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

Namun, dalam pembahasan ini digunakan data-data dari perusahaan yang listing di bursa, sehingga hanya menggunakan 2 (dua) jenis pasar modal yaitu: pasar perdana dan pasar sekunder.

### 2.1.2.3. Peranan Pasar Modal

Bagi perekonomian, pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting.

Peranan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pasar modal merupakan tempat pengalokasian dana secara efisien.

Investor dapat membeli efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal.

Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menawarkan instrumen atau efek di dalam pasar modal.

2) Pasar modal

merupakan alternatif investasi dengan memberikan keuntungan dan risiko tertentu.

- 3) Keberadaan pasar modal memungkinkan para investor untuk bisa ikut memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, misalnya melalui kepemilikan saham.
- 4) Pasar modal mendorong pelaksanaan manajemen perusahaan secara lebih profesional, transparan, efisien, dan berorientasi pada keuntungan. Hal ini dilakukan untuk menarik para investor agar bersedia menanamkan modalnya.
- 5) Pasar modal dapat meningkatkan aktivitas ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga mendorong perusahaan lebih maju. Selanjutnya, kesempatan kerja semakin banyak, peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat.

### **2.1.3. Harga Saham**

#### **2.1.4.1. Pengertian Harga Saham**

Harga

saham biasanya terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang terjadi di pasar sekunder, berikut ini beberapa pengertian tentang harga saham.

Menurut Hartono Jogianto (2011:167)

harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan juga oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.



Menurut R. Agus Santoso (2012:70) harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung turun.

Berdasarkan penjelasan di atas maka harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan pasar saham.

### **2.1.3.2. Janis-jenis Harga Saham**

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Sawidji Widodoatmodjo (2012:54) adalah sebagai berikut:

- 1) Harga Nominal harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- 2) Harga Perdanaharga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

### 3) Harga

Pada saat harga penawaran merupakan harga jual dari perjanjian emisinya kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi ini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4) Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5) Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang

terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namundemikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

- 6) Harga Tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- 7) Harga Terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
- 8) Harga Rata-Rata merupakan perantara dari harga tertinggi dan terendah.

#### **2.1.4.1. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Zulfikar (2016:92) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

- 1) Faktor internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan perganti direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan divestasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti rama laba sebelum dan setelah pajak dan setelah pajak *learning per share (EPS), dividen per share (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA)* dan lain-lain.
- 2) Faktor eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposit, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajemen dan tuntutan perusahaan terhadap manajemennya.

Pengumuman industrisekuritas, seperti laporanpertemuantahunan insider trading, volume atauhargasahamperdaganganpembatasanataupenundaan trading.

MenurutR. AgusSartono (2012:9),hargasahamterbentukdipasar modal dan ditentukan oleh beberapafaktorseperti laba per lembarsahamatau earning per *share*, rasiolabaterhadapharga per lembarsahamatau *price earning ratio*,tingkatbungabebasrisiko yang diukurdaritingkatbungadepositopemerintah dan tingkatkepastianoperasiperusahaan.

Selainfaktor-faktor di atashargasaham juga dapatdipengaruhi oleh kondisiperusahaansesakinbaikkinerjasuatuperusahaanakanberdampak pada laba yang diperolehperusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehinggaakanmempengaruhipeningkatanharga.

## **2.1.5. Tingkat Suku Bunga**

### **2.1.4.1. Pengertian Tingkat Suku Bunga**

Tingkat sukubungamerupakanhargadaripenggunaan uang yang dinyatakandalampersenuntukjangkawaktutertentu, berikutinibeberapapengertiantentangtingkatsukubunga.

MenurutSunariyah (2011:80) tingkatsukubungaadalah:

“Harga daripinjaman. Sukubungadinyatakansebagaipersentase uang pokok per unit waktu”.

MenurutBoediono (2014:76) tingkatsukubungaadalah:

“Harga daripenggunaan dana investasi(*loanable funds*). Tingkat sukubungamerupakan salah

satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”.

Menurut Sadono Sukirno (2011:375) tingkat suku bunga adalah:

"Bunga yang dinyatakan sebagai presentasi dari modal”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tingkat suku bunga merupakan harga yang diperoleh dari penggunaan dana investasi dalam periode waktu tertentu, dan merupakan sebuah indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

#### **2.1.4.2. Jenis-jenis Tingkat Suku Bunga**

Menurut Kasmir (2011:137) ada 2 (dua) jenis suku bunga yaitu:

##### **1. Suku Bunga Nominal**

Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan jumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

##### **2. Suku Bunga Riil**

Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami korelasi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Menurut Sunariyah (2011:80) suku bunga terbagi dalam 2 (dua) jenis, yaitu:

##### **1. Bunga simpanan**

Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank.

## 2. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jenis-jenis tingkat suku bunga terdapat di suku bunga nominal, suku bunga riil, bunga simpanan, dan bunga pinjaman. Dengan mengetahui jenis tingkat suku bunga ini, penulis dapat mengetahui suku bunga yang digunakan oleh investor di Indonesia.

### 2.1.5. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROA. Menurut Hin (2008:69) menjelaskan bahwa “rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba”. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar.

Riyanto (2008:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (*Rate of Return on Investment / ROI*) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “Roamengukurefektivitaskeseluruhandalammenghasilkanlabamelaluiaktiva yang tersedia, dayauntukmenghasilkanlabadari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus lababersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

*Return on Asset* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya. Oleh karena itu, Return on Asset kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam perusahaan multinasional.

*Return on Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudiannya diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidupnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah suatu alat pengukuran yang



digunakan untuk kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan pengukuran pengukurannya. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Analisis Perbandingan antarapembandingan terdahulu dengan penelitian penulisdapat pada beberapa variabel yaitu pada variabel Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham.

**Tabel 2.1.**

### **Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
----	------	-------	----------	------------------

1	Izzati Amperaningrum, Robby Suryawan Agung 2011	Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Inflasi dan Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Independen: Tingkat Suku Bunga SBI, Uang dan Tingkat Inflasi dan Tingkat Inflasi Dependen: Harga Saham	-Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham -Nilai Tukar dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham - Inflasi berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Ayu Dek Ira Roshita Dewi, Luh Gede Sri Artini (2016)	Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI	Independen: Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Dependen: Harga Saham	-Suku bunga SBI, inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham -Earning per share, return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham -Debt to equity ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham,
3	Yohanes Wien Tineka (2015)	Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Building Construction yang tercatat di LQ45)	Independen: Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Dependen: Harga Saham	-Inflasi dan Nilai Tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham -Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham - Secara simultan ketiga

				ariabelindependenberp engaruhterhadap Harga Saham
4	Muhammad Fatih Munib (2013)	PengaruhKurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate terhadap Harga Saham Perusahaan SektorPerbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	IndependenKurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate  Dependen: Harga Saham	-Kurs Rupiah berpengaruhsignifikan negatif  - Inflasitidakberpengaru hsignifikanterhadaphar gasaham  -BI Rate berpengaruhsignifikan positifterhadaphargasaha ham  - Secarasimultanterdapa tpengaruhsignifikanant aravariabelKrus Rupiah, Inflasi dan BI Rate terhadap Harga Saham
5	AbiedLuthfiSa fitri (2013)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Harga Saham dalamKelompok Jakarta Islamic Indeks	Independen: <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Market Value Added</i>  Dependen: Harga Saham	-Secarasimultan EPS, PER, ROA, DER, dan MPA berpengaruhterhadap argasahamdalamkelom pok JII  -Secaraparsialhaya EPS, PER dan MVA yangperpengaruhpositi fsignifikanterhadap Harga Saham  -Sedang ROA dan DER tidakberpengaruhsigni fikanterhadap Harga Saham dakamkelompok JII
6	GitoMustofa	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> Dan	Independen: <i>Return On Equity</i>	- <i>Return on Equity</i> berpengaruhpositif

	(2013)	<i>Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012</i>	(ROE) Dan <i>Return On Asset (ROA)</i>  Dependen: Harga Saham	dan signifikan terhadap harga saham  - <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham  - <i>Return On Equity</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
7	Rika Marta Febriyani  2017	Pengaruh <i>Return on Asset, Debt to Equity</i> dan <i>Deviden Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Independen: <i>Return on Asset, Debt to Equity</i> dan <i>Deviden Payout Ratio</i>  Dependen: Harga Saham	-ROA dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham  -DPR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham
8	Togar Rifai Nuryuwono  (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR)</i> Dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Independen: <i>Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR)</i> Dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i>  Dependen: Harga Saham	-ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.  -CR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham  ·  -NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham  -ROA, CR dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

9	Gebby Faraera Nainggolan, Khairunnisa, Vaya Juliana Dillak (2017)	Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014	Independen: Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar  Dependen: Harga Saham	-Inflasi, suku bunga, nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
---	---	---	---	---

### 2.3. Karangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan konsep yang telah diuraikan sebelumnya maka dibangunlah sebuah kerangka pemikiran yang dapat digunakan sebagai paradigma penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 2.3.1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap harga Saham

Tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif (Sunariyah, 2006). Investor dapat memilih untuk berinvestasi di saham ataupun obligasi, dengan pilihan investasi yang sesuai dengan hasil yang mereka harapkan. Jika suku bunga turun maka, maka bunga bank tabungan dan instrumen-instrumen pendapatan akan mengalami penurunan juga. Pada kondisi seperti ini, maka investor cenderung akan memindahkan tabungannya ke instrumen-

instrumen investasi saham atau pasar modal oleh karena itu mereka menyadari bisanya mendapatkan lebih banyak uang dan keuntungan dengan berinvestasi di saham.

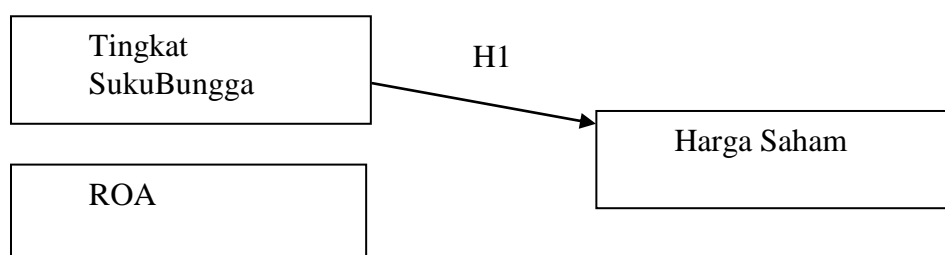
### 2.3.2. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Karena ROA mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa sebelumnya untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Dari uraian di atas, dengan ini penulis membuat sebuah model kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1.**

#### **Kerangka Pemikiran**



H2 

## 2.4. Hipotesis

Sebuah hipotesis dapat diartikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua variabel atau lebih yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji. Hubungan tersebut dapat diperkirakan berdasarkan asosiasi yang telah ditetapkan dalam rangkai teoritis yang dirumuskan untuk studi banding. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan solusi dapat di tuntaskan untuk mengatasi sebuah masalah yang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2012:72), bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap merumuskan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jika sebuah hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum ada jawaban yang empiris.

Dari jawaban teoritis di atas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I: Terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Hipotesis II: Terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di Bursa efek Indonesia periode 2016-2018 yang diakses di situs Indeks Harga Saham ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian dilakukan mulai dari November 2019, sesuai tabel dibawah ini;

**Tabel 3.1.**

**Rencana Penelitian**

Kegiatan	November 2019				Desember 2019				Januari 2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Penelitian Pendahuluan												
Penyusunan Proposal												
Pengumpulan Data												
Analisis Data												
Pelaporan												

#### 3.2. Disain Penelitian

Disain penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan menggunakan data sekunder yang merupakan hasil pengamatan dan pendokumentasian. Data tersebut didapat dari Bank Indonesia (BI) [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Badan Pusat Statistik (BPS) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk data

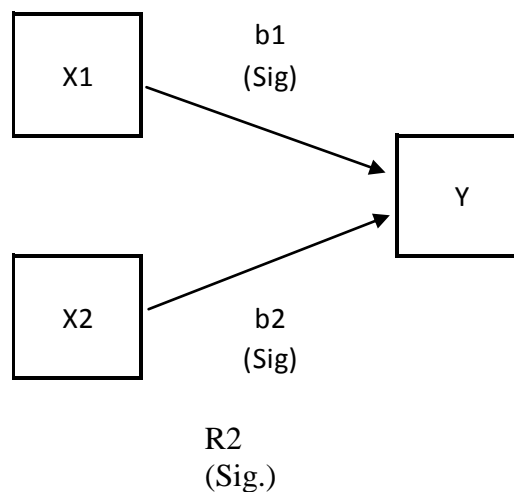


Sukubungamerupakan data yang telahditetapkan oleh Bank Indonesia, sedangkan data ROA diambildari Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkanjenispenelitian yang digunakanadalahmenggunakan data kuantitatifdimana data berupaangka yang kemudiandihitunguntukmendapatkansuatukesimpulan.

Variabelpenelitianinimeliputivariabeldependen dan variabelindependen.

**Gambar 3.1.**  
**Desain Penelitian**



### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti, konsep, indikator, serta skalapengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

**Tabel 3.2.**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ )	Harga dari pinjaman bunga tahunan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Suku Bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur (Sunariah, 2004:80)	BI Rate  (Sumber: <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a> )	Rasio
2	Return On Asset (ROA) ( $X_1$ )	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan pengukuran pengukuran n aktiva perusahaan. (Riyanto, 2008)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga selam saham yang berlaku dalam pasar saat ini di Bursa Efek Indonesia. (Sunariah, 2004:128)	Harga Saham Penutup ( <i>Closing Price</i> )	Rasio

### **3.4. Populasi, Sempel dan Metodologi Sampling**

#### **3.4.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

#### **3.4.2. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3.**  
**Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode tahun 2016-2018	25
<b>Perusahaan yang tidak termasuk Kriteria</b>	
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2016-2018	(11)
<b>Perusahaan yang menjadi sampel</b>	
	14

Berdasarkan populasi sampel penelitian di atas, ada 25 sampel perusahaan pertambangan batubara diantaranya:

Ada 11 perusahaan pertambangan batubara yang tidak termasuk kriteria diantaranya: Atlas Resources Tbk, Bara Jaya International Tbk, Borneo Lumbang Energi & Material Tbk, Borneo Olah Saran Sukses Tbk, Baramulti Sukses Sarana Tbk, Dian Swastika Sentosa Tbk, Alfa Energi Investama Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Garda Tujuh Buana Tbk, Indika Energy Tbk, dan SMR Utama Tbk.

Jadi 14 perusahaan pertambangan batubara yang akan menjadi sampel yang digunakan dalam penelitiannya: Adaro Energy Tbk, Bumi Resources Tbk, Bayan Resources Tbk, Darma Henwa Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Harum Energy Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk,

Samindo Resources Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, Bukit Asam Tbk, Petrosea Tbk, Golden Eagle Energy Tbk dan Toba Bara Sejahtera Tbk.

### 3.4.3. Metode Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling “Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *nonprobability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulsi tentukan. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan Pertambangan yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2018.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

### 3.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh tingkat niasi, tingkat sukubunga terhadap harga saham.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah: “Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan sebuah gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, skewness dan kurtosis. Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum menunjukkan sebuah hasil analisis terhadap dispersi variabel.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bisa, di antaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan antar distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku.

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas adalah:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal”.

Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*:

- Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal.
- Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.



## 2. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya.

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )".

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

"Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antar variabel independen".

Menurut Imam Ghozali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinieritas sebesar  $VIF \geq 10$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
- Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antar kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0 =$  tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a =$  ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji

*Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang dipakaidalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik *Scatterplot* antaranilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas. (Imam Ghazali, 2013:139-140).

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak variansi dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut menjadi Homoskedastisitas dan jika variansinya tidak sama atau berbeda disebut menjadi Heteroskedastisitas.

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.

### 3.6.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linier berganda adalah:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Adapun persamaan regresi linier berganda inflasi dan tingkat sukubunga, terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y :VariabelDependen

a :Konstansta

b1 :KoefisienRegresiPertama

b2 :KoefisienRegresiKedua

x1 :VariabelIndependenPertama

x2 :VariabelIndependenKedua

### 3.6.2.2. PengujianHipotesis

Pengujianhipotesisdimaksudkanuntukmengetahuiaditidaknyapengaruh yang signifikanantaravariabelindependenkepadavariabeldependen.

Dalampengujianhipotesisini, penelitimenetapkandengannmenggunakan uji signifikan, denganpenetapanhipotesisnol ( $H_0$ ) dan hipotesisalternatif ( $H_a$ ).

Hipotesisnol ( $H_0$ ) adalahsuatuhipotesis yang menyatakanbahwatidakadapengaruh yang signifikanantaravariabelindependendenganvariabeldependensedangkanhipotesisalternatif ( $H_a$ ) adalahhipotesis yang menyatakanbahwaadanyapengaruh yang signifikanantaravariabelindependendenganvariabeldependen.

Pengujianinidilakukansecaraparsial (uji  $t$ ) maupunsecarasimultan (uji  $F$ ).

#### 1. Uji HipotesisSecaraParsial (Uji $t$ )

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan individual. Uji inimenunjukkanseberapajauhpengaruhvariabelindependensecaraparsialterhadapvariabeldependen. Pada akhirnyaakandiambilkuatkesimpulan  $H_0$  ditolakatau  $H_a$  diterimadarihipotesis yang telahdirumuskan,

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ . Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$ : Nilai Uji  $t$

$r$ : Koefisien korelasi

$r^2$ : Koefisien determinasi

$n$ : Jumlah sampel

Uji  $t$  menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji  $t$ :

1) Perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

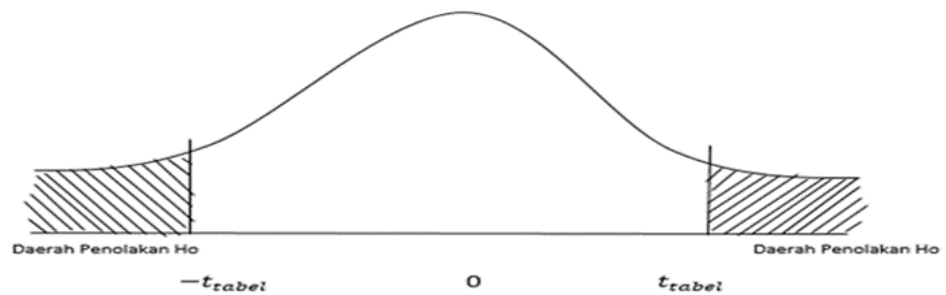
- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

1. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Gambar 3.2.

#### Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji $t$



Adapun

rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_01: (\beta_3 = 0)$  Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a1}: (\beta_3 \neq 0)$  Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_02: (\beta_1 = 0)$  ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a2}: (\beta_1 \neq 0)$  ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.

## 2. Uji Kebaikan Model (Uji $F$ )

Pada

pengujian kebaikan

model akan diuji pengaruh ketig variabel independen secara bersama-

sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada

pengujian simultan adalah Uji  $F$  atau yang biasa disebut dengan *Analysis of*

*varian* (ANOVA). Pengujian Uji  $F$  menurut Sugiyono (2017:192)

dapat menggunakan rumus signifikansi sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R: Koefisien korelasi ganda

k: Jumlah variabel independen

n: Jumlah anggota sampel

Uji  $F$  menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji  $F$ :

- 1) Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Gambar 3.3.**

**Daerah Penolakan Hipotesis Uji F**



Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



$H_0: (\beta = 0)$  Tingkat Suku Bunga dan ROA tidak simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a: (\beta \neq 0)$  Tingkat Suku Bunga dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 3.6.2.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai  $R^2 = 0$

berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai  $R^2 = 1$

berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2012:257)

analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Sampel penelitian ini menggunakan metode *proposive sampling* yang mensyaratkan kriteria tertentu. Jumlah perusahaan dalam sampel adalah 14 perusahaan, maka terdapat 42 sampel selama 3 tahun. Daftar perusahaan yang diteliti dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1.**

**Daftar Perusahaan Dalam Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BUMI	Bumi Resources Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9	MYOH	Samindo Resources Tbk
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
11	PTBA	Bukit Asam Tbk
12	PTRO	Petrosea Tbk
13	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
14	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

#### 4.1.2. Hasil Analisis Data

##### 4.1.2.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2.

##### Statistik Deskriptif

	Tingkat Suku Bunga	ROA	Harga Saham
N Valid	42	42	42
Missing	0	0	0
Mean	.7018	1.0157	3.0607
Std. Deviation	.06192	.32626	.70721
Minimum	.63	.00	1.70
Maximum	.78	1.61	4.32

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki nilai mean 0.7018, standar deviasi 0.06192, minimum 0.63, dan maximum 0.78. ROA memiliki nilai mean 1.01577, standar deviasi 0.32626, minimum 0,00, dan maximum 1.61. Harga saham memiliki nilai mean 3.0607, standar deviasi 0.70721, minimum 1.70, dan maximum 4.32.

#### 4.1.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil uji Normalitas

Untuk menguji sebuah data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel4.3.

## Uji Kolmogorov-Smirnov

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55763711
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.906

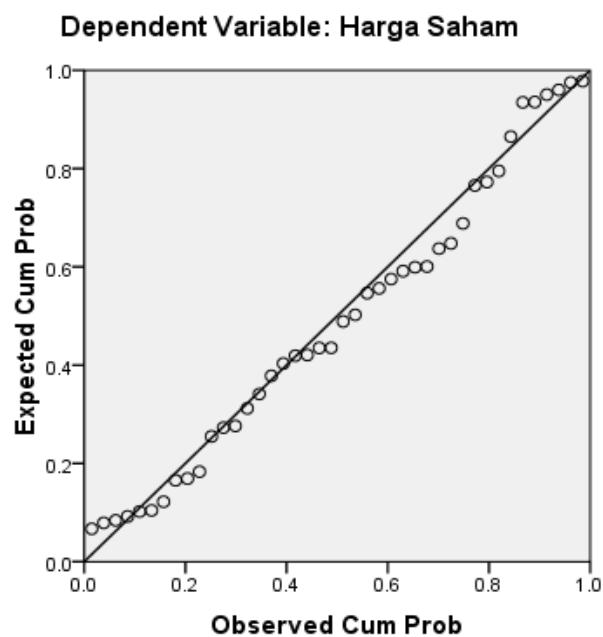
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Output analisis data di atas menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $Z=0.566$  dengan probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) = 0.906 karena probabilitas lebih besar dari taraf uji penelitian (Asymp. Sig > atau 0.906 > 0.05), maka dapat disimpulkan data variabel yang di uji (*Unstandardized Residual*) berdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan untuk analisis statistik inferensi/parameter.

**Gambar4.1.**  
**Uji NormalitasdenganMetodeGrafik**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa data tersebut disekitar garis diagonal dan mengikuti garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan untuk prediksi harga saham memenuhi asumsi normal dan layak digunakan untuk prediksi harga saham berdasarkan masukan variabel tingkat suku bunga dan *return on asset* (ROA).

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**

### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Suku Bunga	.992	1.008
	ROA	.992	1.008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Dari table di atas diperoleh nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari pada persyaratan minimal ( $0.992 > 10$ ) dan nilai *VIF* lebih rendah dari persyaratan maksimal ( $1.008 < 10$ ) sehingga analisis regresi linear ganda tidak memiliki masalah multikolinearitas.

## 3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.257 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

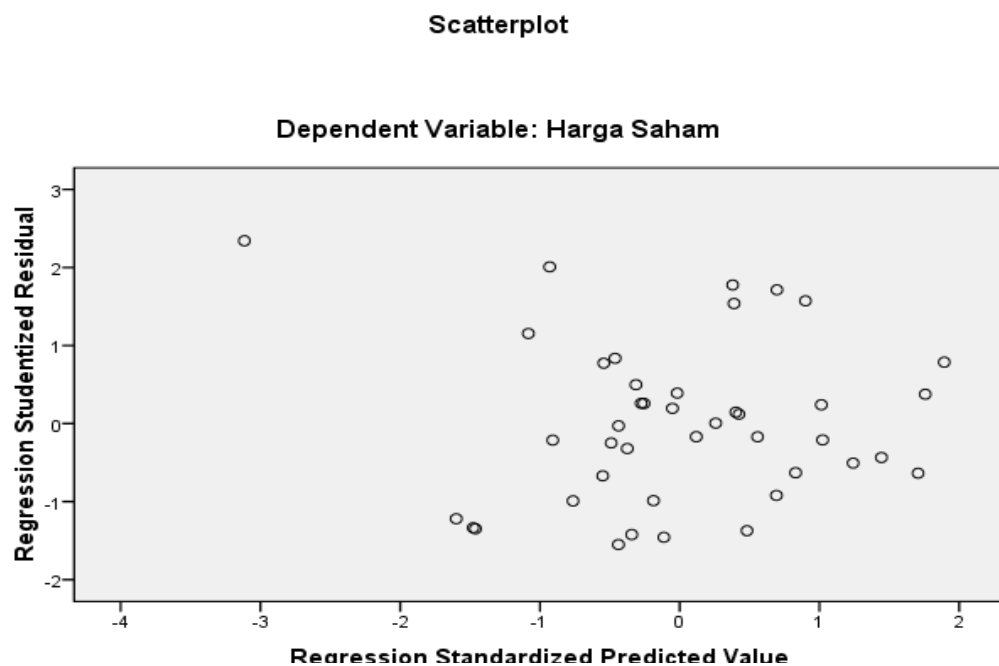
Berdasarkan pada tabel Model Summary di atas besarnya nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1.257, mempunyai 2 variabel (K2) dan jumlah data  $n=42$ , dengan demikian nilai  $U(1.6061) < DW(1.257) < 4 - dU(2.3939)$ , dari hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2.**

#### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik data menyebar di atas dan di bawah 0 di arah positif,

makadapatdisimpulkanpersamaanregresiterbebasdariasumsiklasikheterokedastisit as dan layakdigunakandalamdata penelitian.

#### 4.1.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**

#### Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.364	1.081		1.262	.215
	Tingkat Suku Bunga	.481	1.448	.042	.332	.742
	ROA	1.338	.275	.617	4.870	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan dari table hasil perhitungan analisis regresi linier berganda di atas dapat dibentuk model persamaan regresi dan signifikasinya sebagai berikut:

$$Y = 1.364 + 0.481 X_1 + 1.338 X_2$$

(0.215) (0.742) (0.000)

Model persamaan regresi linier ganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

#### 1. Tingkat

suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham ditunjukkan oleh koefesiesn



regresisebesar  $b_1 = 0.481$  memilikinilaiprobabilitast<sub>hitung</sub> sebesar  $\text{sig } t = 0.742$ . karenaprobabilitaast<sub>hitung</sub> lebihbesardari pada taraf uji penelitian ( $\text{sig } t < \alpha$  atau  $0.742 < 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berartipengaruhingkatsukubungaterhadaphargasahamtidaksignifikan dan hasilpengujianmembuktikanadanyapengaruhparisaltingkatkatsukubungaterhadaphargasaham yang bernilaipositif.

2. *Return on asset* (ROA) berpengaruhpositifterhadaphargasahamditunjukan oleh koefisienregresisebesar  $b_2 = 1.338$  memilikinilaiprobabilitast<sub>hitung</sub> lebihbesar  $\text{sig } t = 0.000$ . Karena probabilitast<sub>hitung</sub> lebihkecildari pada tarif uji penelitian ( $\text{sig } t < \alpha$  atau  $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berartipengaruhparsial ROA terhadaphargasahamsignifikan. Signifikanhasilpengujianmembuktikanadanyapengaruhparsial ROA terhadaphargasaham yang bernilaipositif.

#### 4.1.2.4. Pengujianhipotesis

##### 1. Uji HipotesisSecaraParsial (Uji t).

Hasil uji hipotesissecaraparsialdaripenelitianiniadalahsebagaiberikut:

**Tabel4.7.**

#### Hasil PengujianHipotesisParsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.364	1.081		1.262	.215

Tingkat Suku Bunga	.481	1.448	.042	.332	.742
ROA	1.338	.275	.617	4.870	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, adapun hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji hipotesis Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara

Pengaruh tingkat suku bunga ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  0,332 dan nilai koefisien tingkat suku bunga menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0.742 > 0.05$ . Hal ini berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian, tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara.

### 2. Uji hipotesis ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara

Pengaruh return on asset (ROA) ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  4.870 dan koefisien ROA menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara.

## 2. Uji Kebaikan Model (Uji F)

Hasil Uji F secara uji kebaikan model dapat dilihat dari penelitian ini pada tabel ANOVA sebagai berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Hasil pengujian Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.757	2	3.878	11.864	.000 <sup>a</sup>
	Residual	12.749	39	.327		
	Total	20.506	41			

a. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara uji kebaikan model dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen hal ini dapat dibuktikan dari nilai  $F_{hitung} 11.864 > F_{tabel} 3.32$  dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Tingkat Suku Bunga dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara.

#### 4.1.2.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**

#### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 <sup>a</sup>	.378	.346	.57176

a. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel output di atas diketahui  $R$  Square sebesar 0.378, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh tingkat suku bunga dan *return on asset* memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi harga saham adalah sebesar 37.8 %, sedangkan sisanya 62.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.2. Pembahasan Penelitian

### 4.2.1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara

Dari hasil regresi linier berganda tingkat suku bunga memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar  $b_1 = 0.481$  memiliki nilai probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar  $\text{sig } t = 0.742$  ( $\text{sig } t < \alpha$  atau  $0.742 < 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan hasil uji  $t$  tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai  $t_{hitung}$   $0.332$  dan nilai  $t$  signifikan sebesar  $0.742 > 0.05$  yang berarti bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil ini memberikan indikasi bahwa tingkat suku bunga merupakan indikator yang sangat penting bagi investor untuk mengetahui atau mengindikasikan bahwa besar kecilnya suku bunga pada periode 2016-2018 berdampak pada naik turunnya harga saham pada perusahaan batubara.

Hasil penelitian terdahulu yang sama diteliti oleh Izzati dan Roby (2011), Ayu, dkk (2016), Gebby, dkk (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munib (2013) dan Yohanes (2015) yang

menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4.2.2. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara

Dari hasil regresi linier berganda ROA memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar  $b_2 = 1.338$  dan memiliki nilai probabilitas  $t_{hitung}$  lebih besar  $\text{sig } t = 0.000$  dari uji penelitian ( $\text{sig } t < \alpha$  atau  $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan uji  $t$  return on asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai  $t_{hitung} = 4.870$  dan nilai  $\text{sig } t < \alpha$  sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini memberikan indikasi bahwa return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gito (2013), Rika (2017) dan Togar (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abied (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.2.3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara.

Dari hasil uji F memiliki nilai  $F_{hitung} 11.864 > F_{tabel} 3,32$  dan nilai signifikansi (Sig)  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara, sedangkan secara simultan tingkat suku bunga dan ROA secara simultan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.378 yang berarti bahwa 37.8% sedangkan 62.2% tidak dijelaskan oleh kedua variabel independen tetapi dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar kedua variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang secara simultan ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu: Munib (2013), Abied (2013), Gito (2013), Yohanes (2015), Rika (2017), Ayu (2016) dan Togar (2017) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa secara bersama-sama tingkat suku bunga dan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham, sehingga H1 yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tolak.
2. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham, sehingga H2 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di terima.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Saran untuk investor, yaitu agar memperhatikan naik turunnya tingkat suku bunga sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan batubara di BEI, karena tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap naik



turunnya harga saham. Serta memperhatikan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat menentukan evidensia saham kepada investor dan calon investor yang akan melakukan investasi saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memperpanjang periode penelitian serta menambahkan variabel independennya agar memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningrum, Izzati, dan Agung, Robby Suryawan. (2017). *“Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional-Pengantar Ilmu Ekonomi* No.3. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Dewi, Ayu Dek Ira Roshita, dan Artini, Luh Gede Sri. (2016). *“Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI”*. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Uhud)
- Febriyani, Rika Marta. (2017). *“Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham”*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hin, L Thian. 2008. *Panduan Berinvestasi Saham*. Edisi Terkini. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowichz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua Belas, Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Munib, Muhammad Fatih. (2016). *“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham”*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 4, No.4
- Mustofa, Gito. (2013). *“Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.”* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nainggolan, GebbyFaraera, Khairunnisa, dan Dillak, Vaya Juliana. (2017). *“PengaruhTingkatSuku Bunga, dan Nilai TukarTerhadap Harga Sham”*. Prodi SI Akuntansi, FakultasEkonomi, dan Bisnis universitas Telkom
- Nuryuwono, Togar Rifai. (2017). *“Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”*. Kediri: FakultasEkonomiUnversitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rifai Nuryuwono, Togar. (2017). *“Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.”* Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Safitri, AbiedLuthfi. (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalamKelompok Jakarta Islamic Index*. JurnalManajemen. UniversitasDiponegoro
- Sartono, R. Agus. 2012. *ManajemenKeuanganTeori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *MetodologiPenelitianBisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2011. *MakroekonomiTeoriPengantar*. Edisi 3. Jakarta: RajaGrafindoPersada (RajawaliPerss).
- Sunariyah. 2004. *PengantarPengetahuan Pasar Modal* (Edisi 5). Bandung: CVAlfabeta
- Sunariyah. 2006. *PengantarPengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunariyah. 2011. *PengantarPengetahuan Pasar Modal* (Edisi 6). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunyoto, Danang. 2013. *AnalisisRegresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Medpress.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA

Tineka, Yohanes Wien. (2015). “*Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Building Construction Yang Tercatat di LQ45 Periode Perdagangan Februari 2014 – Juli 2015)*”. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. Edisi Pertama*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

#### **Sumber Dari Internet**

[www.bi.co.id](http://www.bi.co.id)

[www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Daftar perusahaan sektor pertambangan batubara.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BUMI	Bumi Resources Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9	MYOH	Samindo Resources Tbk
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
11	PTBA	Bukit Asam Tbk
12	PTRO	Petrosea Tbk
13	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
14	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

### Lampiran 2

Harga Saham Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, dan *Return On Asset*

(ROA) tahun 2016-2018.

NO	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	SUKU BUNGA	ROA
1	ADRO	2016	1605	5	5.22
2	ADRO	2017	1860	4.25	7.87
3	ADRO	2018	1215	6	4.92
4	BUMI	2016	278	5	3.88

5	BUMI	2017	270	4.25	6.57
6	BUMI	2018	103	6	4.01
7	BYAN	2016	6000	5	2.18
8	BYAN	2017	10600	4.25	38.03
9	BYAN	2018	19875	6	37.12
10	DEWA	2016	50	5	0.14
11	DEWA	2017	50	4.25	0.69
12	DEWA	2018	50	6	0.22
13	DOID	2016	510	5	4.2
14	DOID	2017	715	4.25	4.94
15	DOID	2018	525	6	4.35
16	HRUM	2016	2140	5	4.35
17	HRUM	2017	2050	4.25	12.13
18	HRUM	2018	1400	6	6.36
19	ITMG	2016	16875	5	10.8
20	ITMG	2017	20700	4.25	18.6
21	ITMG	2018	20250	6	13.38
22	KKGI	2016	1500	5	9.6
23	KKGI	2017	324	4.25	12.79
24	KKGI	2018	354	6	1.93
25	MYOH	2016	700	5	14.44
26	MYOH	2017	1045	4.25	9.04
27	MYOH	2018	1190	6	15.1
28	MBAP	2016	2090	5	23.3
29	MBAP	2017	2900	4.25	36.47
30	MBAP	2018	2850	6	25.67
31	PTBA	2016	12500	5	10.9
32	PTBA	2017	2460	4.25	20.68

33	PTBA	2018	4300	6	17.78
34	PTRO	2016	720	5	-1.99
35	PTRO	2017	1660	4.25	1.9
36	PTRO	2018	1785	6	3.48
37	SMMT	2016	149	5	2.87
38	SMMT	2017	133	4.25	5.52
39	SMMT	2018	160	6	5.94
40	TOBA	2016	1245	5	5.58
41	TOBA	2017	2070	4.25	11.88
42	TOBA	2018	1620	6	11.77

### Lampiran 3

#### Statistik Deskriptif

##### Statistik Deskriptif

	Tingkat Suku Bunga	ROA	Harga Saham
N Valid	42	42	42
Missing	0	0	0
Mean	.7018	1.0157	3.0607
Std. Deviation	.06192	.32626	.70721
Minimum	.63	.00	1.70
Maximum	.78	1.61	4.32

## Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

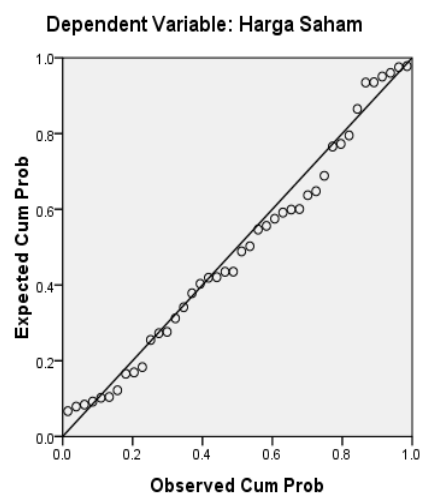
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55763711
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.906

a. Test distribution is Normal.

## Uji Normalitas dengan Metode Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





### Lampiran 5

Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Suku Bunga	.992	1.008
	ROA	.992	1.008

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

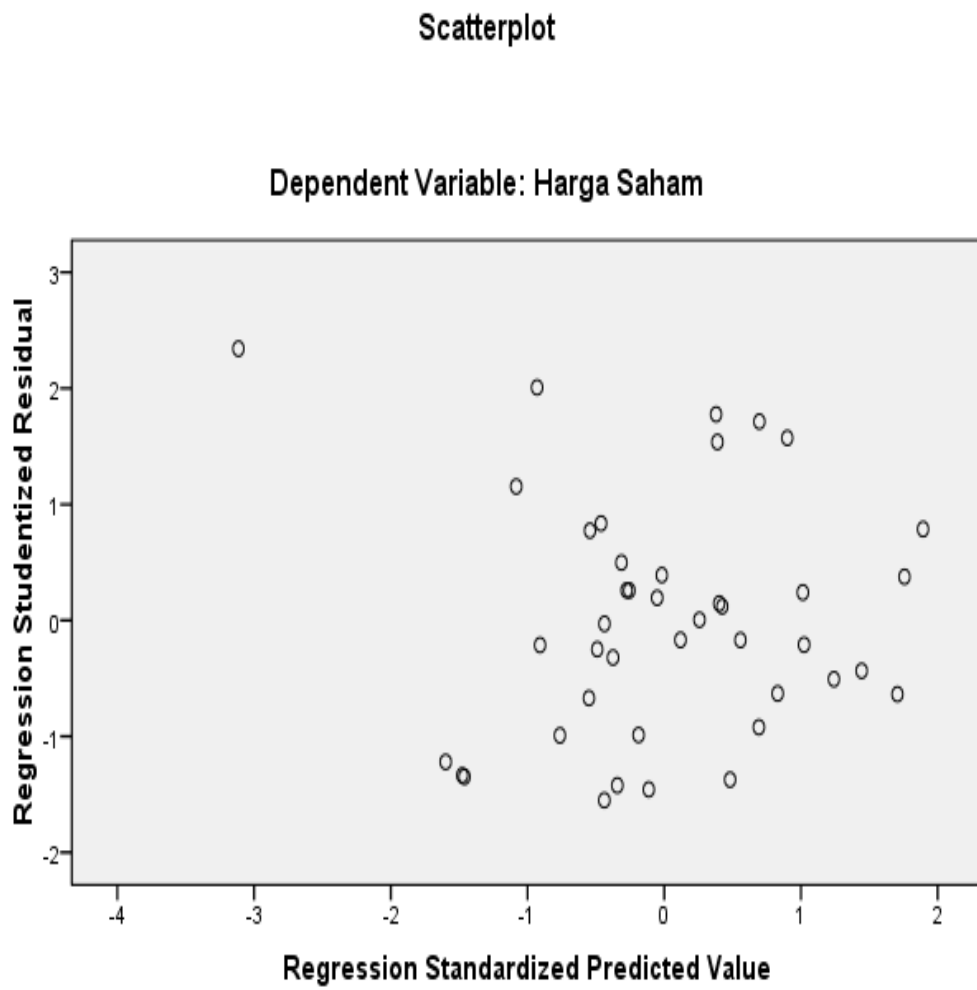
Model	Durbin-Watson
1	1.257 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Lampiran 7**

Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Lampiran 8

Hasil Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.364	1.081		1.262	.215
	Tingkat Suku Bunga	.481	1.448	.042	.332	.742
	ROA	1.338	.275	.617	4.870	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Lampiran 9

Hasil Uji-t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.364	1.081		1.262	.215
	Tingkat Suku Bunga	.481	1.448	.042	.332	.742
	ROA	1.338	.275	.617	4.870	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Lampiran 10

Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.757	2	3.878	11.864	.000 <sup>a</sup>
	Residual	12.749	39	.327		
	Total	20.506	41			

a. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Lampiran 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 <sup>a</sup>	.378	.346	.57176

a. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama Lengkap : Reni Maryani  
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 05 Oktober 1995  
JenisKelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Email : [renimaryani905@gmail.com](mailto:renimaryani905@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SMK MANDALA, Leuwiliang – Bogor (2010-2013)
2. SMPN 1 Nanggung, Nanggung – Bogor (2007–2010)
3. SDN Parakanmuncang 02, Nanggung- Bogor (2001-2007)